**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap bangsa yang sedang berkembang. Dengan asas pendidikan seumur hidup, maka seluruh usaha pendidikan dan kebudayaan berjalan terus menerus dan berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi siswa di masa yang akan datang.[[1]](#footnote-2)

Kualitas dari suatu bangsa di tentukan dari kualitas pendidikan warga negaranya. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih sangat memprihatinkan. Peningkatan dan pengembangan kualitas pendidikan merupakan masalah yang selalu menuntut perhatian, sehingga perlu adanya perbaikan kurikulum. Perbaikan kurikulum di Indonesia dapat dilihat dari penyempurnaan kurikulum 1994 menjadi kurikulum 2004 atau lebih dikenal dengan KBK dan yang kemudian disempurnakan dengan sistem KTSP. Dengan adanya perbaikan kurikulum tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.[[2]](#footnote-3)

Sebenarnya tidak hanya perbaikan kurikulum saja, dalam proses pendidikan, terutama pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh pembelajaran yang dialami peserta didik. Selama ini kebanyakan peserta didik masih kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga kemampuan peserta didik dalam memahami dan memecahkan masalah masih kurang dan tidak berkembang. Hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran matematika masih rendah.

Rendahnya hasil belajar belajar matematika peserta didik, disebabkan oleh adanya berbagai faktor. Salah satunya ialah selama ini peserta didik masih menganggap matematika sebagai monster yang menakutkan. Matematika sebagai biang kesulitan dan paling dibenci peserta didik dari proses belajar di sekolah. Padahal ketidaksenangan terhadap suatu pelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.[[3]](#footnote-4)

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di sekolah. Oleh karena itu dalam semua jenjang pendidikan, matematika memiliki porsi terbanyak dibandingkan dengan pelajaran lain. Matematika mempunyai peranan yang sangat esensial untuk ilmu lain yang utama adalah ilmu sains dan teknologi.[[4]](#footnote-5)Dengan menguasai matematika orang akan dapat belajar untuk mengatur jalan pemikirannya dan sekaligus belajar menambah kepandaiannya

serta menguasai matematika dengan benar .[[5]](#footnote-6)

Adapun tujuan pembelajaran matematika sendiri adalah:

1. Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan, penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsisten.
2. Mengembangkan aktifitas kreatif dan melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan serta mencoba-coba.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain, catatan, grafik, peta diagram, di dalam menjelaskan gagasan.[[6]](#footnote-7)

Untuk mengatasi ketidaksenangan peserta didik terhadap matematika diperlukan adanya pembenahan baik di tenaga pendidikan maupun peserta didik itu sendiri. Apabila pendidik mampu meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap matematika, diharapkan kesulitan bisa diatasi. Untuk itu sangat diperlukan seorang tenaga pendidikan yang kreatif dan profesional yang mampu menggunakan pengetahuan dan kecakapannya dalam menggunakan pengetahuan dan dapat membawa perubahan dalam tingkah laku anak didiknya.[[7]](#footnote-8)

Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri lebih aktif dan kreatif adalah dengan pendekatan pengajaran *reciprocal teaching*. Pendekatan *reciprocal teaching* merupakan pendekatan pengajaran yang menerapkan empat strategi yaitu: menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperoleh. Kemudian memprediksikan pertanyaan apa selanjutnya dari persoalan yang disodorkan kepada peserta didik.

Pada dasarnya pembelajaran *reciprocal taeaching* menekankan pada peserta didik untuk bekerja dalam suatu kelompok yang dibentuk sedemikian hingga agar setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan nyaman dalam meyelesaikan pendapat ataupun bertanya dalam rangka bertukar pengalaman keberhasilan belajar satu dengan yang lainnya. Berfikir keras dan mendiskusikan hasil pemikirannya dapat membantu proses klarifikasi dan revisi dalam berpikir pada saat belajar.[[8]](#footnote-9)

Melalui pendekatan pengajaran *reciprocal teaching* ini tentu akan sangat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik. Dengan kemampuan berfikir kreatif peserta dididk yang tinggi diharapkan hasil belajar peserta didik dalam bidang matematika akan semakin meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan berjudul “Pengaruh Pembelajaran Melalui Pendekatan *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika peserta didik kelas VII Pada Materi Segi Tiga Di SMP Negeri 1 Boyolangu. Alasan peneliti memilih materi segitiga karena pada saat observasi di SMP Negeri 1 Boyolangu peserta didik kelas VII telah mencapai materi tersebut.

B**. Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah**

1. Identifikasi Masalah

Tema penelitian ini adalah “Pengaruh Pembelajaran Melalui Pendekatan *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik kelas VII Pada Materi Segi Tiga Di SMP Negeri 1 Boyolangu Tahun Pelajaran 2010/2011”.

Permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

a. Pembahasan Konseptual Pembelajaran Matematika

1. Hakekat Matematika

2. Karakteristik Matematika

3. Proses Belajar Mengajar Matematika

b. Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching* )

c. Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

2. Pembatasan Masalah

Agar dalam pembahasan skripsi ini jelas arah yang hendak dicapai, serta sesuai dengan data yang terjangkau oleh peneliti maka perlu dibatasi masalah sebagai berikut:

a. Peserta didik yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII C yang jumlahnya 37 siswa dan VII F yang jumlahnya 37 siswa.

b. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah segitiga.

c. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan *reciprocal teaching.*

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah penilitian ini difokuskan:

a. Adakah Pengaruh Pembelajaran Melalui Pendekatan *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika peserta didik kelas VII Pada Materi Segi Tiga Di SMP Negeri 1 Boyolangu Tahun Pelajaran 2010/2011?

b. Seberapa besar Pengaruh Pembelajaran Melalui Pendekatan *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika peserta didik kelas VII Pada Materi Segi Tiga Di SMP Negeri 1 Boyolangu Tahun Pelajaran 2010/2011

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penting yang apakah ada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Melalui Pendekatan *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika peserta didik kelas VII Pada Materi Segi Tiga Di SMP Negeri 1 Boyolangu Tahun Pelajaran 2010/2011.

2. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pembelajaran Melalui Pendekatan *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika peserta didik kelas VII Pada Materi Segi Tiga Di SMP Negeri 1 Boyolangu Tahun Pelajaran 2010/2011.

**D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang matematika dan cara belajar mereka sebagai salah satu faktor untuk memperoleh keberhasilan belajar khususnya pembelajaran matematika *Reciprocal Teaching.*

1. Secara praktis
2. Bagi peserta didik

Dengan mengenal beberapa model dan pendekatan mengajar yang sesuai dan efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran maksimal.

1. Bagi guru.

Guru mampu untuk memperbaiki pembelajaran dengan model pembelajaran yang lebih inovatif yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, guru semakin kreatif dalam pengembangan materi pelajaran, dan memberikan kesempatan guru untuk lebih menarik perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar.

1. Bagi sekolah.

Untuk perkembangan kualitas sekolah secara institusional, dapat meningkatkan proses belajar mengajar serta untuk meningkatkan hasil belajar peseerta didik di sekolah.

1. Bagi peneliti

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan, menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang penulisan maupun bidang penelitian.

**E. Penegasan Istilah**

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman serta salah penafsiran istilah dalam judul skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah yang penting dalam judul ini.

1. Penegasan Konseptual
2. Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, konsep–konsep yang berhubungan satu dengan yang lainya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.[[9]](#footnote-10)
3. Pembelajaran *Reciprocal Teaching* adalah pendekatam konstruktivis yang bedasarkan pada prinsip–prinsip pembuatan/pengajaran pertanyaan dimana guru mengajarkan peserta didik keterampilan–keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu peseerta didik mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat, dukungan dan sistem scraffolding.[[10]](#footnote-11)
4. Hasil Belajar : hasil belajar adalah hasil yang telah diperoleh peserta didik dari pengalaman atau latihan yang telah diikutinya selama pembelajaran, yang berupa keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik.[[11]](#footnote-12)
5. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh pembelajaran melalui pendekatan *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar matematika peserta didik adalah untuk melihat adanya pencapaian hasil belajar peserta didik yang mendapatkan pembelajaran matematika melalui pendekatan *Reciprocal Teaching* pada kelas VII semester II di SMP Negeri 1 Boyolangu tahun pelajaran 2010/2011 lebih baik. Melalui pengajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching* yang menerapkan empat strategi pemahaman mandiri yaitu: klarifikasi, prediksi, bertanya dan merangkum.

**F. Sistematika Skripsi**

Adapun sistematika penyusunan laporan model penelitian kuantitatif adalah:

Bab I pendahuluan, terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) permasalahan penelitian [identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah], (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika skripsi.

Bab II memaparkan tentang landasan teori yang menjadi landasan dasar dalam penyusunan skripsi ini serta hipotesis.

Bab III metode penelitian, terdiri dari: (a) pola/jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel, data dan pengukurannya, (d) teknik dan instrumen pengumpulan data, (e) teknik analisis data, dan (f) prosedur penelitian

Bab IV laporan hasil penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi latar belakang keadaan obyek, (b) penyajian data hasil penelitian, (c) analisis data dan uji signifikansi, dan (d) diskusi/pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, dan (b) saran

1. Tianto,*Model - Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*,(Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher,2007),hal. 1 [↑](#footnote-ref-2)
2. Mulyasa,*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2006),hal.22 [↑](#footnote-ref-3)
3. Fitriyah-Abu Bakar, *Cara Asyik Belajar Matematika*,(Semarang : Ghyyas Putra,2008),hal.5 [↑](#footnote-ref-4)
4. Herman Hudojo,*Strategi Mengajar Belajar Matematika*, (Malang:IKIP Malang,1990),hal.62 [↑](#footnote-ref-5)
5. Moch.Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani , *Mathematical Intelligence*,( Jogjakarta:Ar-Ruzz Media Group,2008),hal.43 [↑](#footnote-ref-6)
6. “ Wawasan Pendidikan Matematika” ( Departemen Pendidikan nasional: 2005). hal. 9 [↑](#footnote-ref-7)
7. Lisnawaty Simanjutak, *Metode Mengajar Matematika*, Jilid 2, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hal.4 [↑](#footnote-ref-8)
8. Marina Tifana,*Pengembangan Model Belajar Reciprocal Teaching*,(dalam [www.Matematics](http://www.Matematics) worderes.com,diakses tanggal 5 Mei 2011),hal.1 [↑](#footnote-ref-9)
9. Erman,Suherman, dkk*, Strategi Matematika Kontemporer*,(Bandung: JICA – Universitas Pendidikan Indonesia ,2003),hal.16 [↑](#footnote-ref-10)
10. Triyanto*, Model – Model Pembelajaran Inovatif* …,hal 96. [↑](#footnote-ref-11)
11. Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta: Proyek Pengembangan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan,1994),hal.55 [↑](#footnote-ref-12)